



Available online at: <https://intropublica.org/index.php/jadbe>

**Journal of Advances
in Digital Business and Entrepreneurship**

ISSN (Online) 2964-8777

JOURNAL OF ADVANCES
IN DIGITAL BUSINESS AND
ENTREPRENEURSHIP

PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS ASET TETAP, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Michella Marrisca Chandra

Wawan Andang Saputra

University of Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: miselahung@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: March 01, 2024

Revised: March 04, 2024

Accepted: March 07, 2024

KEYWORDS

board of directors size, managerial ownership, fixed asset intensity, sales growth, tax avoidance

A B S T R A C T

This research aims to examine the influence of board of directors size, managerial ownership, fixed asset intensity, sales growth on tax avoidance. The information in this research was obtained from financial reports in the Property and real estate sub-sector listed on the IDX using a purposive sampling testing method. The research period taken over 4 years produced 140 data from 35 companies in the property and real estate sub-sector. The research method uses multiple linear regression analysis with secondary data types. Research shows that simultaneously the four independent variables have an influence on the dependent variable. The size of the Board of Directors and fixed asset intensity have a positive influence on tax avoidance, while managerial ownership and Sales Growth have a negative influence on tax avoidance. The research results show that the size of the board of directors and managerial ownership do not have a significant effect on tax avoidance, while fixed asset intensity and sales growth have a significant effect on tax avoidance.

1. Pendahuluan

Menurut Astuti, (2022) salah satu sektor bisnis yang saat ini sedang menarik perhatian bagi sebagian investor sektor properti dan tanah, karena sektor ini cenderung stabil dan memberikan manfaat investasi yang sangat memuaskan. Sekitar 80 bisnis real estate dan properti akan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Karena perusahaan properti dan real estate terus menghasilkan banyak uang, mereka harus lebih baik dalam menjalankan bisnisnya sebagai perusahaan publik. Seperti yang diungkapkan oleh Muslim & Fuadi (2023) dengan menjadi organisasi publik, organisasi diharapkan oleh banyak pihak untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang bersifat pekerjaan. Perkembangan ini akan menarik pihak investor untuk berinvestasi dalam organisasi sehingga mereka dapat menggalakkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan meningkatkan pendapatan suatu negara, terutama melalui properti dan lahan yang bertanggung jawab atas pendapatan negara. Bisnis dengan pendapatan tinggi juga akan membayar pajak lebih banyak dan memberikan peluang untuk penghindaran pajak.

Dari segi ekonomi, pajak pertukaran aset dari wilayah rahasia ke wilayah publik. Bagi negara, pajak salah satu bentuk penerimaan yang besar dan terbesar yang akan dimanfaatkan untuk menunjang keperluan negara, baik untuk keperluan rutin maupun untuk keperluan perbaikan. Saat ini perkembangan perekonomian Indonesia membuka pintu terbuka bagi organisasi untuk melakukan kemajuan - kemajuan

baru yang dapat mendukung kemajuan organisasi. Sedangkan penghindaran pajak ialah suatu bentuk kewajiban yang ingin menghindari tarif pajak yang seharusnya dibayar berdasarkan Peraturan Pemungutan Pajak dengan memanfaatkan keadaan yang tidak jelas Safitri & Wahyudi, (2022).

Faktor utama yang mempengaruhi penghindaran pajak ialah ukuran dewan direksi bagian penting bagi struktur administrasi perusahaan dimana bertanggung jawab untuk memberikan jaminan pada proses pelaporan keuangan. Sifat data yang disampaikan, termasuk memastikan kewajiban biaya. Ukuran dewan mengacu pada kuantitas pimpinan staf manajerial puncak suatu organisasi. Kurangnya informasi antara eksekutif dan pemegang saham mengakibatkan terjadinya penghindaran pajak. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa individu dari direktorat memilih untuk menghindari pembayaran pajak. Ukuran direktorat yang besar juga dapat meningkatkan praktik penghindaran tuduhan dalam organisasi. Di sisi lain, pengelolaan perpajakan akan diperkuat dengan dewan direksi yang lebih kecil Mala & Ardiyanto, (2021).

Faktor kedua yang berdampak pada penghindaran pajak ialah kepemilikan manajerial. Implementasi administrasi perusahaan di dalam organisasi memiliki konsekuensi dalam merancang strategi untuk menangani kewajiban perusahaan secara pribadi. Pembayaran pajak penghasilan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Meskipun organisasi umumnya memerlukan insentif finansial yang besar, besarnya insentif tersebut akan membawa konsekuensi finansial yang signifikan. Tingginya tarif pajak mendorong perusahaan untuk mencari cara menghindari pembayaran pajak dengan risiko yang minimal. Menurut Cabello et al., (2019) Kepemilikan manajerial umumnya akan lebih berhati-hati dalam menghadapi tantangan karena kecil kemungkinannya untuk mengambil risiko.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak ialah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap dapat berdampak pada keengganan pengeluaran perusahaan. Besarnya kepentingan organisasi terhadap aset tetap perusahaan tercermin dalam intensitasnya. Pilihan dalam memilih kepentingan sebagai sumber daya tetap dalam pemungutan pajak sangat memprihatinkan. Karena biaya devaluasi akan digunakan sebagai turunan biaya, pengeluaran organisasi akan dipengaruhi oleh biaya kerusakan yang terkait dengan kepemilikan sumber daya tetap. Organisasi yang mempunyai sumber daya tetap dalam jumlah besar akan mengenakan biaya yang lebih rendah, karena organisasi tersebut mendapatkan keuntungan dari devaluasi yang digabungkan dengan sumber daya tetap yang dapat menurunkan tarif pajak organisasi Sari Yulyanti et al., (2022).

Faktor keempat yang mempengaruhi penghindaran pajak ialah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan ialah kenaikan penjualan yang dapat mencerminkan kemampuan organisasi untuk mengukur kesepakatan dalam jangka panjang. Prospek dan profitabilitas perusahaan di masa depan dapat tercermin dari perubahan penjualan tahunan dalam laporan keuangan (Annisa et al., 2023). Semakin besar manfaatnya, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan penjualan sehingga mengharuskan perusahaan mengeluarkan tambahan biaya penjualan dan operasional sehingga mengurangi upaya penghindaran pajak Muthmainah & Hermanto, (2023).

Berdasarkan hasil penelitian Alkurdi & Mardini, (2020) berjudul *The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan* yang dijadikan sebagai referensi utama dalam penelitian ini, disampaikan bahwa dengan memperluas Effective Tax Rate (ETR), ukuran dewan direksi dan tingkat independensi dewan menunjukkan komitmen yang signifikan untuk mengurangi penghindaran pajak. Di samping itu, dominasi manajerial turut berperan dalam usaha penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa pihak-pihak terkait dengan perusahaan harus menyadari bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemilik, yang pada gilirannya akan mengurangi masalah keagenan dan meminimalkan kerugian. Riset ini menitikberatkan pada subsektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2022 dan mencakup faktor-faktor baru seperti penghindaran pajak, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan.

Dalam kaitannya dengan penghindaran pajak di perusahaan sub sektor real estate dan properti Catatan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2022 menjadi fokus penelitian ini dengan maksud untuk mengidentifikasi apakah hubungan yang signifikan dapat ditemukan antara ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris yang mendukung hipotesis tersebut. Sektor properti dan real estate, yang terdampak oleh pandemi virus corona, mengalami kendala dalam operasional utamanya. Meskipun begitu, sektor industri ini masih memiliki potensi untuk bertahan.

Manfaat bagi Para ahli dan kelompok lain akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan seputar ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan khususnya di bidang perusahaan property dan real estate yang tercatat di BEI. Untuk kajian lebih lanjut, diharapkan temuan-temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan karena dapat menambah kemampuan Badan Publik dalam mengatur organisasi dalam menjalankan komitmen tugasnya.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi, yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling, (1976), menggambarkan hubungan kontrak antara satu atau lebih individu (prinsipal) yang mempekerjakan individu lain (agen) untuk memberikan layanan dan memberi wewenang pengambilan keputusan kepada agen yang dipekerjakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020), manajemen memiliki tujuan untuk memenuhi kepentingannya sendiri dengan meningkatkan kompensasi melalui pendapatan yang lebih tinggi dan meningkatkan kinerja, sementara pemegang saham berupaya untuk meminimalkan biaya pajak dengan membayar pajak yang masih harus disetor dan fokus pada peningkatan nilai saham mereka. Selain itu, masalah keagenan juga terkait dengan teknik penghindaran pajak perusahaan. Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga strategi perpajakan perusahaan dapat dipengaruhi oleh dinamika ini. Di Indonesia, sistem perpajakan menggunakan pendekatan self-assessment untuk memastikan kewajiban pajaknya. Metode ini mendukung agen dalam mengkalkulasikan pajak pendapatan seefisien mungkin, mengurangi beban pajak perusahaan tanpa tambahan biaya, sehingga agen dapat mencapai keuntungan tanpa hambatan dari pihak yang memberi wewenang. Prinsipal berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dengan peningkatan nilai perusahaan, sementara mereka juga ingin memastikan bahwa agen mereka menerima gaji, bonus, dan kompensasi lainnya. Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini muncul dari ketidaksepakatan antara prinsipal dan agen. Untuk menghindari penggelapan pajak, (Tanzil & Arrozi, 2020) menyatakan bahwa prinsipal dapat membayar biaya kepada agen untuk melakukan pengawasan atau pengendalian.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (compliance theory) menurut Milgram, (1963) orang yang memiliki otoritas dapat memaksa mereka untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai atau tidak etis. Akibatnya, orang akan lebih patuh terhadap orang lain dalam posisi otoritas. Kepatuhan Wajib Pajak merujuk pada tingkat ketaatan saat menjalankan tanggung jawab perpajakan mereka sesuai dengan ketentuan hukum, tanpa melakukan kesalahan atau pelanggaran yang dapat merugikan keuangan negara. Kepatuhan ini mencakup memenuhi semua kewajiban pajak, seperti pendaftaran, perhitungan, pembayaran pajak yang seharusnya dibayar, serta penyampaian informasi dan laporan, yang berujung pada kepatuhan dalam menghindari denda (Yuniar & Saputra, 2022).

Penghindaran Pajak

Dalam Septanta, (2023) mengatakan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya meringankan tarif perpajakan dengan tidak mengabaikan hukum. Keadaan yang mengakibatkan berkurangnya jumlah pajak yang dibayar perusahaan disebut dengan penghindaran pajak. Namun, setuju untuk menetapkan peraturan pajak, seperti penerapan pajak tangguhan yang tidak diatur oleh peraturan bea, penggunaan pengecualian dan pengurangan yang diperbolehkan, dan penggunaan pendekatan dan prosedur yang umumnya akan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perundang-undangan dan pedoman penilaian untuk mengurangi pajak (Desi & Eny, 2022). Menurut (Indriani & Juniarti, 2020) penghindaran pajak adalah tindakan mengelakkan pembayaran pajak dengan cara yang sah dan aman bagi warga negara, tanpa melanggar sistem pengenaan pajak. Umumnya, metode dan pendekatan yang diterapkan memanfaatkan ketidakjelasan dalam peraturan penilaian dan panduan, dengan tujuan mengurangi jumlah kewajiban pajak yang harus dipenuhi. Penting untuk mencatat bahwa penghindaran pajak harus dilakukan sesuai dengan hukum dan tidak boleh melanggar peraturan dan ketentuan pajak yang berlaku. Meskipun demikian, langkah-langkah ini dapat menimbulkan risiko bagi reputasi perusahaan di mata masyarakat (Handayani & Ivena, 2022). Penghindaran pajak yang dilakukan oleh warga negara, termasuk organisasi, akan merugikan negara, karena tuntutan merupakan sumber uang negara yang akan dijadikan sumber untuk membantu kebutuhan negara. Tindakan penghindaran tugas ini membuat otoritas publik tidak mendapatkan sumber pendapatan yang signifikan dan mendapat perhatian yang semakin besar dari para pengawas. Dengan asumsi banyak organisasi melakukan praktik penghindaran pajak, pembayaran negara yang dimulai dari bea akan terkena dampaknya. Selain itu, penghindaran pajak berdampak buruk terhadap reputasi organisasi (Sihono & Febyansyah, 2023). Dalam mengevaluasi tingkat pengelakan pajak, studi ini memanfaatkan ETR sebagai indikatornya dapat dilihat dengan jelas apakah bisnis tersebut menghindari penghindaran pajak atau tidak Shiddiq et al., (2023).

Ukuran Dewan Direksi

Sebagai pelaku pengelola operasional perusahaan, dewan direksi bertanggung jawab kepada pimpinan yang mengawasi dan memberikan nasihat kepada pimpinan dalam mengambil pilihan yang paling ideal untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam tata kelola perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi mewakili dewan komisaris. Individu dari badan pengurus organisasi dipilih oleh individu dari pertemuan komprehensif investor (RUPS). Direksi atau para direksi perusahaan diberikan keahlian sesuai dengan tujuan dan visi dan misi perusahaan, serta memiliki tanggung jawab penuh pada manajemen perusahaan yang mengambil keputusan untuk kepentingan perusahaan serta melakukan kontrol internal perusahaan secara efisien dan efektif, melakukan pemantauan dan pengelolaan risiko, mengelola karyawan, dan melaporkan hasil kinerja Taner, (2019).

Ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi pada akhir tahun keuangan perusahaan. Semakin banyak proporsi anggota direksi maka akan semakin baik pola dalam mencapai tujuan perusahaan dan menguntungkan berbagai pihak penting yang terlibat. Pengambilan keputusan direksi bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham dan keuntungan pribadi. Salah satu di antaranya adalah menggunakan rencana pengelakan pajak, yang akan mengurangi beban pajak perusahaan dan meningkatkan keuntungan sehingga pemegang saham merasa lebih baik.

Faktanya, ukuran dewan direksi berdampak pada kebijakan manajemen yang diambil oleh suatu perusahaan salah satunya adalah pembayaran pajak perusahaan. Menurut (Mala & Ardiyanto, 2021), ukuran dewan direksi yang luas dapat membantu perusahaan mengelakan pajak dengan lebih efisien. Sebaliknya, dimensi dewan direksi yang lebih kecil akan membuat perusahaan lebih pintar dalam hal perpajakan. Semakin meluasnya jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan, semakin meningkat pula ketidakefisienan dan kesulitan bagi CEO dalam mengontrolnya. Dampaknya, upaya pengelakan pajak perusahaan akan lebih besar kemungkinannya terjadi jika jumlah dewan direksi lebih besar. digunakan untuk mengukur ukuran dewan direksi. Dengan menggunakan persamaan ini, kami dapat menentukan apakah jumlah total anggota dewan direksi perusahaan sebanding dengan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan Carolina et al.,(2020).

Kepemilikan manajerial

Menurut Handoyo et al., (2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial adalah sejauh mana penawaran konvensional yang dimiliki oleh para eksekutif yang diperkirakan berdasarkan tingkat penawaran normal yang diklaim oleh dewan yang secara efektif terkait dengan penetapan pilihan organisasi. Kepemilikan manajerial juga berlaku dalam hal menjadi instrumen untuk mengurangi masalah organisasi bagi direktur dengan menyesuaikan kepentingan pengawas dengan investor. Jadi permasalahan perkantoran cenderung diharapkan hilang dengan asumsi direktur dipandang sebagai pemilik. Strategi dan pilihan organisasi yang memiliki kepemilikan manajerial tentunya akan menjadi unik jika dibandingkan dengan organisasi tanpa kepemilikan manajerial. Sebuah organisasi yang memiliki kepemilikan manajerial sebagai investor akan secara positif menyesuaikan kecenderungannya sebagai direktur dan investor. Dalam penelitian ini, persentase kepemilikan saham manajemen perusahaan dihitung dari jumlah saham yang beredar Rismayanti et al., (2020).

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merujuk pada banyaknya sumber daya organisasi yang digabungkan ke dalam sumber daya tetap. Sumber daya tetap kekuatan didefinisikan sebagai sumber daya tidak lancar yang digunakan dalam tugas-tugas organisasi, tidak direncanakan untuk dijual dalam sistem kegiatan biasa organisasi, dan diperoleh sebagai pengembangan yang mendasari (PSAK No. 16 Tahun 2015 dalam (Gian et al., 2022). Intensitas aset tetap adalah proporsi yang menunjukkan kekuatan kepemilikan sumber daya yang layak suatu organisasi dibandingkan dengan sumber daya habis-habisan. Tanggung jawab yang tinggi terhadap sumber daya akan menimbulkan biaya devaluasi sumber daya yang akan menimbulkan biaya kerusakan sumber daya yang sangat besar, sehingga keuntungan organisasi akan berkurang karena banyaknya sumber daya tetap. Kekuatan pengeluaran suatu organisasi akan dipengaruhi oleh jumlah sumber daya yang dimilikinya. Karena adanya depresiasi pada aset tetap, intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan Rizky & Puspitasari, (2020). Intensitas aset tetap menunjukkan sejauh mana sumber daya tetap dalam (Gian et al., 2022) menyatakan bahwa dalam membatasi penggunaan tugas, organisasi menggunakan prosedur penghindaran biaya. Bagaimanapun, pada dasarnya penghindaran tuntutan harus dimungkinkan dengan memanfaatkan pedoman yang sebenarnya mempunyai kekurangan, celah atau apa yang secara umum disebut grey area. Oleh karena itu, penghindaran pajak bukanlah suatu tindakan yang salah.

Untuk mengukur intensitas aset tetap, penelitian ini menggunakan intensitas aset tetap, yang menunjukkan seberapa besar sumber daya tetap sebuah organisasi yang diperkirakan dengan

membandingkannya dengan sumber daya absolutnya. Perhitungan kekuatan sumber daya didasarkan pada evaluasi komprehensif terhadap sumber daya tetap dan sumber daya mutlak yang dimiliki oleh organisasi.

Pertumbuhan penjualan

Menurut Juliana et al (2020) Pertumbuhan penjualan menjadi elemen yang berdampak pada pembangunan dana. Di mana transformasi persetujuan perlu terlihat dari perubahan persetujuan. Pemanfaatan dana eksternal meningkat dengan tingkat persetujuan yang lebih tinggi. Perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil dapat menanggung utang lebih banyak daripada perusahaan yang tidak stabil. Menurut (Sinaga et al., 2019) peningkatan penjualan menunjukkan hasil fungsional organisasi selama periode sebelumnya dan dapat digunakan untuk meramalkan pertumbuhan di masa depan. Penelitian ini menggunakan estimasi pertumbuhan penjualan untuk menentukan keberuntungan suatu organisasi. Dengan pertumbuhan penjualan yang signifikan, organisasi dapat memperkirakan jumlah keuntungan yang akan mereka peroleh. Untuk menghitung pertumbuhan penjualan, penelitian ini menggunakan penjualan tahun sekarang dikurangi dari penjualan tahun lalu dan dibagi dari penjualan tahun lalu Sari & Nursyirwan, (2021).

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Jumlah direktur dalam dewan direksi perusahaan disebut sebagai ukuran dewan. Berdasarkan teori keagenan, dewan direksi bertindak sebagai agen dan memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola operasi perusahaan. Akibatnya, kualitas organisasi dipengaruhi oleh keputusan pemimpinya. Karena kepedulian yang sah terhadap investor, di mana investor adalah diri mereka sendiri, dan membuat pertaruhan organisasi menjadi lebih kecil menurut bank, tingkat kepemilikan manajerial suatu organisasi umumnya akan meningkatkan dinamisitas administrasi. Ketika kepala perusahaan memiliki porsi saham yang lebih besar, cenderung mereka akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan terkait pengurangan beban.

Investasi suatu perusahaan pada aset tetap tercermin dari intensitas aset tetapnya. Sumber daya tetap untuk situasi ini mencakup struktur, pabrik pengolahan, perangkat keras, mesin, dan sumber daya normal lainnya. Biaya yang dapat dipotong dari gaji saat menjalankan bisnis dan akan ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan jika hampir seluruh aktiva tetap menyusut. Berapa banyak biaya kerusakan yang dipotong dari gaji akan mempengaruhi manfaat yang tersedia, yang kemudian digunakan untuk menentukan berapa banyak utang tahunan perusahaan yang harus dibayar. Semakin besar kekuatan sumber daya tetap memasukkan sumber daya ke dalam sumber daya tetap, semakin besar biaya kerusakan yang dikurangi, sehingga basis beanya lebih rendah (Sari Yulyanti et al., 2022)

H_1: Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh simultan terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Penghindaran Pajak

Pengamatan dari studi tersebut menunjukkan bahwa dengan berkurangnya jumlah anggota dewan direksi, dorongan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Peningkatan profitabilitas tersebut juga cenderung berdampak pada peningkatan beban pajak, yang pada gilirannya memperkuat kecenderungan praktik penghindaran pajak. Implikasi dari penelitian ini adalah semakin sedikit anggota dewan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadi penghindaran pajak secara tidak langsung karena jumlah anggota dewan yang terlibat menjadi faktor penentu. Penelitian yang dilakukan oleh (Alkurdi & Mardini, 2020) bahwa dewan direksi yang lebih besar berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesisnya adalah:

H_2: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Dalam suatu perusahaan, dewan akan bertanggung jawab sebagai atasan dan regulator. Hipotesis organisasi mengatakan bahwa biaya organisasi akan turun dengan kepemilikan manajerial. Sebagai mitra, para pengurus akan bertindak hati-hati saat membuat keputusan sehingga tidak berdampak buruk pada perusahaan mereka. Ini karena mereka membuat keputusan untuk menghindari biaya, termasuk bertaruh pada apa yang tersedia. Sebagian besar orang percaya bahwa kepemilikan manajemen dapat membatasi penghindaran pajak Nailufaroh et al., (2022). Sangat vital bagi manajer untuk diberi imbalan atas keterampilan mereka dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan karena hal ini akan memungkinkan

dewan untuk memiliki mereka, yang selanjutnya akan mendorong direktur untuk mengurangi tanggung jawab dalam mencapai keuntungan yang paling besar. Pengaruh pemerintah terhadap metode penghindaran biaya meningkat seiring dengan tingkat penawaran administratif yang diklaim Bandaro & Ariyanto, (2020). Jumlah penawaran menentukan kepemilikan manajemen. Semakin banyak penawaran, semakin banyak pengaturan yang digunakan untuk menghindari beban (Alkurdi & Mardini, 2020) telah membuktikan penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak

H3: kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

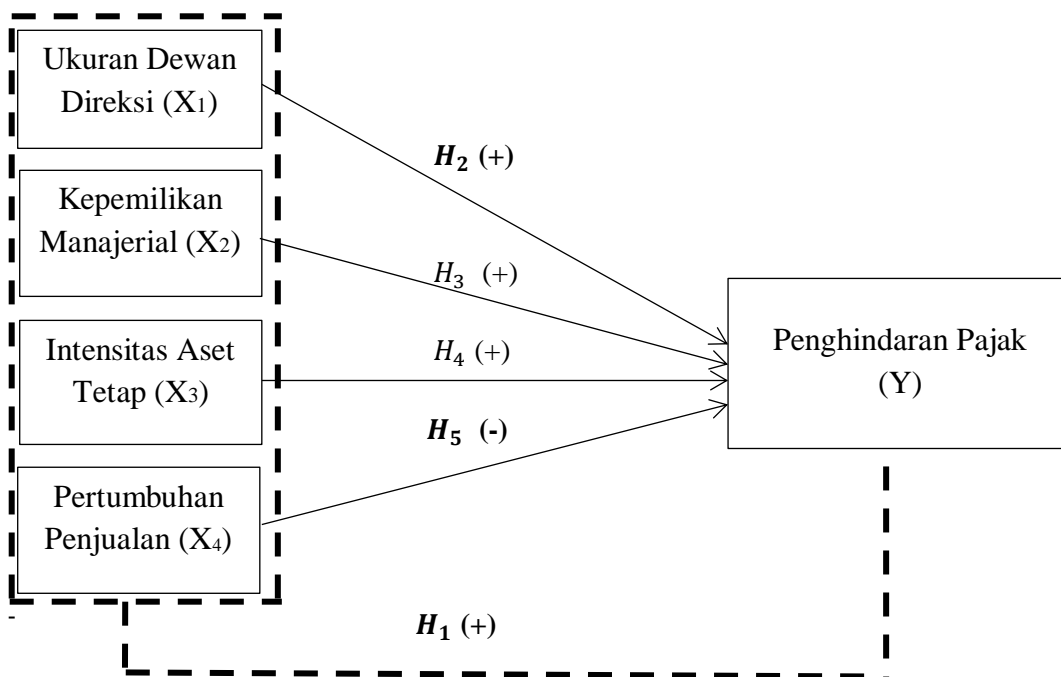
Intensitas aset tetap adalah istilah yang mencerminkan proporsi aset tetap suatu entitas dalam keseluruhan portofolionya. Nilai yang dialokasikan oleh sebuah perusahaan untuk aset tetap yang digunakan dalam operasi produksi dan penghasilan disebut sebagai intensitas aset tetap. Investasi ini memunculkan beban penyusutan aset tetap. Dengan bertambahnya investasi dalam aset tetap, beban penyusutan juga meningkat, yang pada gilirannya menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Oleh karena itu, ada korelasi positif antara intensitas aset tetap dan strategi pengurangan pajak yang digunakan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari Yulyanti et al., 2022) dan (Prapitasari & Safrida, 2019) menunjukkan bahwa Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H4: Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh pertumbuhan penjualan Terhadap penghindaran pajak

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat akan mempengaruhi ETR organisasi yang digunakan sebagai proporsi estimasi penghindaran pajak. Memperluas pengembangan kesepakatan organisasi akan membuat ETR organisasi meningkat. ETR perusahaan yang sedang naik menunjukkan berkurangnya penghindaran pajak. Oleh karena itu, penghindaran pajak akan menurun sebagai akibat dari meningkatnya penjualan perusahaan. Perusahaan akan membebankan laba yang lebih tinggi jika melakukan lebih banyak penjualan karena perusahaan akan mendapatkan lebih banyak keuntungan dari penjualan tersebut Sari Yulyanti et al., (2022). Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Annisa et al., (2023), pertumbuhan penjualan berdampak merugikan terhadap usaha mengelakkan pajak. Karena perusahaan dengan volume penjualan yang tinggi memiliki cukup modal kerja untuk menghindari pengelakan pajak, peningkatan dalam penjualan akan meningkatkan profitabilitas, sehingga perusahaan dapat membayar pajak dengan lancar. Akibatnya, peningkatan penjualan berpotensi mengurangi praktik pengelakan pajak perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai:

H5: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak



Gambar 1 Model Penelitian

Keterangan:

— — — = Secara Simultan

—————> = Secara Parsial

3. Metode Penelitian

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Lampengan et al., (2019) kausalitas eksplanatori merujuk pada pemilihan topik penelitian yang menyelidiki keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, pendekatan kausalitas eksplanatori diterapkan, mencakup elemen-elemen sebab dan akibat yang dikenal sebagai hubungan kausal. Variabel independen yang memengaruhi melibatkan dimensi ukuran dewan direksi, diukur dengan BOARD SIZE (Carolina et al., 2020), kepemilikan manajerial diukur melalui persentase kepemilikan saham perusahaan (Rismayanti et al., 2020), intensitas aset tetap diukur dengan total aset tetap dibagi total aset (Sari & Nursyirwan, 2021), pertumbuhan penjualan ditentukan oleh tahun penjualan (Shiddiq et al., 2023) dan variabel dependen yang memiliki dampak, yakni penghindaran pajak diukur melalui proksi ETR. Menurut (Shiddiq et al., 2023) perhitungan pengelakan pajak dilakukan dengan membandingkan jumlah beban pajak penghasilan dengan total pendapatan sebelum dipotong pajak.

Kelompok sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2019 hingga 2022, yang beroperasi di sub sektor properti dan real estate. Sumber informasi sekunder diperoleh melalui platform resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pendekatan sampling yang disengaja, penelitian ini melibatkan 35 perusahaan sebagai sampel, karena pengambilan seluruh populasi dianggap tidak praktis. Data yang dianalisis berasal dari entitas bisnis yang terdaftar di BEI dalam sektor properti dan real estate selama rentang waktu 2019 - 2022. Proses penelitian berlangsung mulai bulan Juni 2023 hingga awal Januari 2024.

Metode analisis data melibatkan beragam pendekatan, termasuk penerapan statistika eksplanatif, uji hipotesis konvensional, penggunaan uji F dan T, evaluasi koefisien determinasi R², serta pemrosesan data menggunakan perangkat lunak SPSS. Pada awalnya, peneliti memilih untuk menggunakan statistika eksplanatif guna mendapatkan pemahaman mendalam mengenai data yang terkumpul. Asumsi-asumsi

standar seperti normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan lain sebagainya dijalankan dalam pengujian. Uji t digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen, sementara uji F digunakan untuk menilai keseluruhan signifikansi pengujian. Selain melakukan penilaian terhadap regresi linier berganda pada variabel dependen, analisis independen juga diterapkan pada setiap variabel independen. Statistik R² digunakan untuk menilai seberapa kuat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi linier umum memiliki bentuk sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 UDD + \beta_2 KM + \beta_3 IAT - \beta_4 PP + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR : Effective Tax Rate
 A : Konstanta
 β_1 - β_4 : Koefisien regresi untuk setiap variabel x.
 UDD : Ukuran Dewan Direksi
 KM : Kepemilikan Manajerial
 IAT : Intensitas Aset Tetap
 PP : Pertumbuhan Penjualan
 E : Standar Error

4. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Dari tabel 6, terdapat 140 data total (N). Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai minimum 0,01 di PT Bhakti Agung Propertindo Tbk pada 2019, maksimum 22,00 di PT Binakarya Jaya Abadi Tbk pada 2020, rata-rata 0,4863, dan standar deviasi 1.84511. Variasi ini mungkin disebabkan oleh jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0,00 di PT Alam Sutera Realty Tbk pada 2019, maksimum 0,86 di PT Maha Properti Indonesia Tbk pada 2022, rata-rata 0,1324, dan standar deviasi 0,23976. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh proporsi kepemilikan manajerial yang lebih tinggi, mendorong manajemen untuk memajukan kepentingan jangka panjang perusahaan. Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum 0,00 di PT Bekasi Asri Pemula Tbk pada 2021, maksimum 0,65 di PT Metropolitan Kentjana Tbk pada 2020, rata-rata 0,0921, dan standar deviasi 0,14352. Perbedaan ini disebabkan oleh proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan, mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai minimum -0,94 di PT Agung Semesta Sejahtera Tbk pada 2022, maksimum 10,00 di PT Summarecon Agung Tbk pada 2020, rata-rata 0,2083, dan standar deviasi 1,12542. Perbedaan ini mencerminkan perubahan penjualan dari satu periode ke periode lainnya. Variabel ETR memiliki nilai minimum 0,00 di PT Bhakti Agung Propertindo Tbk pada 2019, maksimum 29,30 di PT Modernland Realty Tbk pada 2019, rata-rata 0,5069, dan standar deviasi 2.60587. Perbedaan ini disebabkan oleh proporsi pendapatan yang dihindarkan dari kewajiban pajak yang seharusnya, dengan potensi dampak besar terhadap pendapatan pajak yang diterima, semakin besar potensinya terhadap pendapatan pajak yang diterima.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk mengevaluasi distribusi data yang diteliti. Jika nilai Asymp. Sig (1-tailed) melebihi 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Setelah menghapus 96 data outlier, jumlah sampel penelitian menyisakan 44. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan Asymp. Sig. (1-tailed) sebesar 0,099, yang menunjukkan bahwa regresi linier yang digunakan dapat diterapkan dalam penelitian ini karena nilainya melebihi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengevaluasi apakah keterkaitan antara variabel independen terungkap dalam model regresi, dilakukan penilaian terhadap multikolinearitas. Biasanya, gejala multikolinearitas menjadi jelas ketika toleransi turun di bawah 0,10 dan VIF naik melebihi 10, serta sebaliknya.

Dikarenakan nilai VIF di bawah 10, yaitu 1,006, dan nilai toleransi sebesar 0,994 yang lebih besar dari 0,10, tidak terdapat multicolleration dalam variabel ukuran dewan direksi. Hal yang sama berlaku untuk angka VIF, yang berada di bawah 10 pada 1,275, dan nilai toleransi sebesar 0,784 yang juga lebih besar dari 0,10, menunjukkan bahwa multicolleration tidak terjadi untuk kepemilikan manajerial. Begitu juga, dengan VIF di bawah 10 pada 1,341, dan nilai toleransi di atas 0,746, lebih besar dari 0,10, multicolleration tidak terjadi pada variabel intensitas aset tetap. Kondisi serupa juga terjadi pada variabel pertumbuhan penjualan, dengan VIF di bawah 10 pada 1,067, dan nilai toleransi di atas 0,937, yang juga lebih besar dari 0,10, menunjukkan tidak adanya multicolleration. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan oleh nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang di bawah 10. Sebagai hasilnya, model regresi dapat diterapkan dengan yakin.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan dianalisis menggunakan regresi nilai absolut terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 dan terdapat kesalahan residual SRESID terkait dengan prediksi, variabel yang tidak konsisten dianggap tidak ada. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel yang signifikan ada. Hasil uji heteroskedastisitas dalam Tabel 9 menunjukkan bahwa tidak ada tanda ketidakteraturan variabilitas dalam model regresi yang diterapkan. Data tersebar secara acak di sekitar nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, yang menyiratkan bahwa tidak ada indikasi ketidakteraturan variabilitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Ketika diterapkan pada model regresi, uji autokorelasi menunjukkan adanya hubungan antara kesalahan yang terjadi pada periode sebelumnya (t-2) dan kesalahan yang terjadi pada periode terbaru (t-1). Model regresi yang tidak terpengaruh oleh autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang optimal. Temuan dari uji autokorelasi Durbin Watson mendukung kesimpulan ini.

Dalam konteks penarikan kesimpulan model, uji ini umumnya digunakan untuk mengevaluasi keberadaan autokorelasi dalam data. Pada Tabel 11, nilai Durbin Watson mencapai 1,915 dengan jumlah variabel independen (k) = 4 dan jumlah pengamatan (N) = 140. Dengan nilai DW sebesar 1,915, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, dan keberlakuan informasi sampel tetap terjaga. Dengan kata lain, rentang $dU < dW < 4-dU = 1,7830 < 1,915 < 2,217$.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis statistik dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$2,199ETR = 0,003 + 0,619 UDD - 0,157 KM + 1,044 IAT - 0,320 PP + 0,010e$$

Persamaan regresi menunjukkan konstanta sebesar 0,003. Koefisien ukuran dewan direksi mengalami kenaikan sebesar 0,619, jika terjadi perubahan ukuran dewan direksi sebesar 1% maka terjadi peningkatan nilai sebesar 0,619. Koefisien kepemilikan manajerial mengalami penurunan sebesar 0,157, jika kepemilikan manajerial mengalami perubahan sebesar 1% maka terjadi penurunan sebesar 0,157. Koefisien intensitas aset tetap yang mengalami kenaikan sebesar 1,044, jika intensitas aset tetap sebesar 1% maka akan terjadinya peningkatan nilai sebesar 1,044. Koefisien pertumbuhan penjualan mengalami penurunan sebesar 0,320, jika pertumbuhan penjualan mengalami perubahan sebesar 1% maka terjadi penurunan sebesar 0,320.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Hasil evaluasi varian (AnovaA) menunjukkan nilai signifikansi sekitar 0,000. Penemuan ini menandakan bahwa tidak ada alasan untuk menolak hipotesis nol (H0) dalam penelitian ini, karena nilainya berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang penting antara penghindaran pajak, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan.

Uji Parsial (Uji T)

Hasil dari tabel 14 menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Ini menandakan bahwa secara bersama-sama, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang signifikan terhadap

penghindaran pajak. Analisis juga menunjukkan nilai beta yang menggambarkan pengaruh masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak. Ukuran dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan dengan hasil positif, sementara kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh secara signifikan dengan hasil negatif. Namun, intensitas aset tetap memberikan dampak signifikan dengan hasil positif, sementara pertumbuhan penjualan memberikan dampak signifikan dengan hasil negatif pada penghindaran pajak.

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Nilai β	Keputusan
H1	Ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	Sig 0.000 > 0.05	0,003	Diterima
H2	Ukuran dewan direksi berhubungan positif terhadap penghindaran pajak	Sig 0.426 > 0.05	0,016	Ditolak
H3	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak	Sig 0.026 < 0.05	-0,157	Ditolak
H4	Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak	Sig 0.000 < 0.05	1,044	Diterima
H5	Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak	Sig 0.024 < 0.05	-0,032	Diterima

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini menggunakan R square hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS versi 26. Nilai Adjusted R² pada data ini sebesar 0,692 yang artinya persentase nilai Adjusted R² sebesar 69,2%. Hasil tersebut menyatakan bahwa seluruh variabel independen (ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan) yang dimoderasi oleh penghindaran pajak mampu menjelaskan bahwa nilai sebesar 69,2%. Sementara itu, variabel yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diinvestigasi memberikan dampak sekitar 100% - 69,2% = 30,8%.

5. Diskusi

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Temuan dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, tingkat intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan berperan dalam strategi pengurangan kewajiban pajak perusahaan. Hasil analisis statistik menegaskan signifikansi yang tinggi dengan nilai p kurang dari 0,05, mengisyaratkan adanya hubungan yang kuat antara faktor-faktor tersebut dan upaya penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Jika dewan direksi berusaha meningkatkan profitabilitas, ini dapat mengakibatkan perusahaan membayar lebih banyak pajak. Pemegang saham yang terlibat dalam manajemen perusahaan cenderung lebih berhati-hati untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka, sehingga kreditur dapat mengurangi risiko bisnis. Dengan demikian, ketika kepemilikan manajerial meningkat, manajemen menjadi lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk menghindari pembayaran pajak yang lebih tinggi. Tindakan curang di perusahaan juga berpotensi menimbulkan konsekuensi bagi manajer, mendorong mereka untuk melakukan peninjauan ulang. Aset

tetap perusahaan akan menimbulkan biaya penyusutan, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba dan mengakibatkan penurunan pembayaran pajak perusahaan. Dan Pertumbuhan penjualan juga dapat memberikan keuntungan besar kepada perusahaan, mendorong perusahaan untuk merancang strategi pajak yang lebih efisien, yang pada akhirnya menciptakan biaya tambahan yang optimal dan keuntungan maksimal.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran dewan direksi mempunyai nilai sig 0,426 yang artinya lebih besar dari 0,05. Yang memiliki arti bahwa variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya terdapat nilai koefisien 0,016 yang menunjukkan pengaruh positif ukuran dewan direksi terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis dari penelitian ini H2 Ditolak. Indikasi yang jelas menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan direksi, semakin efektif pengawasan mereka. Efektivitas pengawasan yang meningkat oleh dewan direksi akan mengurangi insiden perilaku tidak jujur dari manajemen perusahaan, serta mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dewan direksi memiliki otoritas dalam menetapkan kebijakan perusahaan. Menurut teori agensi, konflik agensi muncul ketika manajer merugikan kepentingan para pemegang saham dengan memprioritaskan kepentingan mereka sendiri, terutama dalam proses akuisisi perusahaan, karena manajer memiliki peran ganda sebagai pemegang saham dan sebagai pengelola perusahaan.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Alkurdi & Mardini, 2020), tetapi sejalan dengan temuan (Ridwan & Dyah Pekerti, 2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

kepemilikan manajerial mempunyai nilai sig 0,026 yang berarti lebih kecil dari 0,05. yang memiliki arti bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya terdapat nilai koefisien -0,157 yang menunjukkan pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis dari penelitian ini H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya kepemilikan manajerial maka ETR nya kecil, semakin kecilnya ETR dipastikan bahwa tingkat penghindaran pajak akan tinggi. Salah satu pengaruh yang bisa meningkatkan aktivitas penghindaran pajak adalah dengan memberikan bonus ataupun insentif kepada para manajemen. Hal tersebut dilakukan dengan maksud melakukan efisiensi anggaran terhadap laba tinggi yang telah diperoleh. Setidaknya dengan bonus yang diberikan mampu meningkatkan sisi kinerja dari kepemilikan manajemen, dan tentunya kondisi tersebut yang akan membuat para manajer lebih memiliki banyak kebebasan dalam melakukan agenda-agenda diantara melakukan penghindaran pajak. Menurut teori keagenan, konflik keagenan akan muncul dimana manajer melemahkan kepentingan manajer sendiri dan kepentingan terbaik manajer dalam hal mengakuisisi perusahaan karena manajer memiliki peran ganda, yaitu sebagai pemegang saham tetapi juga manajer atau pengelola perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan temuan (Alkurdi & Mardini, 2020), tetapi sejalan dengan temuan (Rahayu et al., 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas aset tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara intensitas aset tetap dan nilai sebesar 1,044, pada tingkat signifikansi 0.000, atau di bawah 0.05. Temuan ini menggambarkan bahwa terdapat korelasi positif antara intensitas aset tetap dan usaha untuk mengurangi kewajiban pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Dengan kata lain, esensi dalam operasi bisnis sebuah perusahaan adalah untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham dengan berbagai strategi yang tersedia. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah peningkatan laba perusahaan, yang dapat dicapai dengan memperbesar portofolio aset tetap perusahaan. Tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya untuk kegiatan produksi guna menghasilkan profit. Investasi ini juga memunculkan beban depresiasi, yang semakin besar seiring dengan peningkatan investasi dalam aset tetap. Dampaknya, beban pajak yang harus ditanggung perusahaan dapat ditekan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat investasi dalam aset tetap, semakin besar pula upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

Hal ini sejalan dengan temuan (Sari Yulyanti et al., 2022) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dan nilai sebesar $-0,032$, pada tingkat signifikansi 0.024 , atau di bawah 0.05 . Hal tersebut berarti pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima. Ini menunjukkan bahwa kemajuan tersebut dapat mengalami fluktuasi. Peningkatan dalam pertumbuhan memberi kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya. Sebaliknya, jika pertumbuhan mengalami penurunan, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kapasitas operasinya. Volume penjualan yang meningkat mencerminkan juga peningkatan dalam penjualan perusahaan. Dengan peningkatan penjualan, diduga bahwa keuntungan perusahaan juga meningkat. Peningkatan keuntungan perusahaan akan berarti peningkatan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, yang kemudian mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah penghindaran pajak.

Hal ini tidak sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh (Annisa et al., 2023), tetapi sejalan dengan hasil penelitian oleh (Lidia Wahyuni et al., 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

6. Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan pembahasan sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan untuk menguji hubungan yang terjalin antara keempat variabel jenis industri dan periode waktu yang diteliti. Ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama menunjukkan dampak yang kuat terhadap strategi penghindaran pajak perusahaan. Namun, dimensi komite pengarah, yang diukur dengan jumlah anggota dalam komite perusahaan, hanya menunjukkan pengaruh positif sebagian, tanpa signifikansi yang meyakinkan dalam penghindaran pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pengawasan yang lebih efektif yang dimungkinkan oleh kehadiran komite yang lebih besar. Pengawasan yang lebih baik mengurangi kemungkinan perilaku curang dari manajemen perusahaan, sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dewan direksi memiliki kekuatan untuk menetapkan kebijakan perusahaan. Kepemilikan manajerial, yang dihitung berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, tampaknya tidak memiliki dampak yang signifikan pada pengurangan pajak. Ini disebabkan oleh keterkaitan langsung antara proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dan kepentingan mereka dalam memenuhi harapan pemegang saham. Semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin besar insentif bagi mereka untuk bertindak dengan hati-hati dalam pengambilan keputusan, karena mereka juga akan merasakan dampaknya secara langsung. Di sisi lain, intensitas aset tetap, yang diukur melalui rasio intensitas aset tetap, tampaknya memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena biaya penyusutan akan meningkat sebanding dengan kepemilikan perusahaan atas aset tetap. Semakin menonjolnya penurunan biaya sumber daya tetap akan berdampak pada menurunnya manfaat yang diciptakan sehingga dapat menurunkan tarif pajak organisasi sehingga kecenderungan pemerintah untuk menghindari pengeluaran akan semakin rendah. Penghindaran pajak sebagian besar tidak terpengaruh oleh pertumbuhan penjualan sebagai proksi pertumbuhan penjualan. Hal ini karena besar kecilnya pertumbuhan transaksi tidak mempengaruhi pilihan direktur untuk menghindari tuntutan, karena perluasan atau penurunan pertumbuhan transaksi memiliki komitmen yang sama, terutama dalam hal pemenuhan tuntutan.

Batasan dan Rekomendasi

Penelitian ini terbatas oleh beberapa faktor, seperti durasi waktu yang diperlukan untuk menemukan laporan keuangan setiap perusahaan, keperluan untuk melakukan pemrosesan data, dan analisis data, yang melibatkan pengecualian data spesifik dari analisis guna menguji model regresi dalam pemeriksaan normalitas atau asumsi klasik.

Penelitian selanjutnya diinginkan dapat mengintegrasikan variabel-variabel lain yang memengaruhi penghindaran pajak, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan variabel GCG. Tambahan pula, diharapkan peneliti dapat memanfaatkan beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel untuk analisis tambahan. Sektor-sektor ini mencakup bidang makanan dan minuman, pertambangan, dan perdagangan barang. Semua ini perlu dipertimbangkan. Selain itu, studi lanjutan akan dijalankan selama periode ujian tahunan yang akan diperluas lebih lanjut guna menghasilkan temuan yang lebih akurat dan penelitian yang lebih teruji guna mengidentifikasi kecenderungan organisasi dalam mengurangi pengeluaran.

Bagi perusahaan sebaiknya mempertimbangkan ukuran yang tepat untuk dewan direksinya, dengan memperhatikan agar tidak terlalu besar agar tidak menghambat efisiensi pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial yang signifikan dapat meningkatkan kepentingan manajemen dalam memastikan kepatuhan pajak yang ketat dan menghindari praktik penghindaran pajak yang tidak etis, dengan mendorong kepemilikan melalui program insentif seperti opsi saham. Intensitas aset tetap yang tinggi dapat memberikan kesempatan untuk mengoptimalkan manfaat pajak dari investasi jangka panjang, sehingga perusahaan sebaiknya mempertimbangkan struktur modal dan kebijakan investasi mereka dengan cermat. Sementara itu, pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan dapat membantu mengurangi tekanan untuk mengandalkan praktik penghindaran pajak yang agresif, sehingga perusahaan sebaiknya memfokuskan upaya mereka pada strategi pertumbuhan organik dan inovasi produk untuk meningkatkan pendapatan secara alami. Dengan memperhatikan semua faktor ini, perusahaan dapat mengelola penghindaran pajak dengan lebih efektif sambil mempertimbangkan kinerja dan keberlanjutan jangka panjangnya.

Bagi investor diharapkan agar dapat mendeteksi adanya kemungkinan terjadi penghindaran pajak atau tidak pada perusahaan yang akan diinvestasikan. Dan investor dapat mempertimbangkan keputusan investasi melihat dari Dewan Direksi yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki Dewan Direksi yang banyak artinya perusahaan tersebut tingkat kegiatan penghindaran pajaknya rendah.

Referensi

- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Anggraini, A., & Indawati, I. (2022). Company Size Moderates Capital Intensity, Sales Growth, and Managerial Ownership on Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 271–283. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.462>
- Annisa, M. L., Kertarajasa, A. Y., Hamzah, R. S., & Octavina, E. (2023). Enrichment : Journal of Management The analysis of influence growth sales and fixed asset intensity on tax avoidance. 13(2).
- Astuti, S. M. W. (2022). JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 1(1), 69–101.
- Bandaro, L. A. S., & Ariyanto, S. (2020). The Influence of Profitability, Company Size, Leverage, Managerial Ownership and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(2), 320–331. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883>
- Cabello, O. G., Gaio, L. E., & Watrin, C. (2019). Tax avoidance in management-owned firms: evidence from Brazil. *International Journal of Managerial Finance*, 15(4), 580–592. <https://doi.org/10.1108/IJMF-04-2018-0117>
- Carolina, C., Vernita, V., & Christiawan, Y. J. (2020). The Effect of Board of Directors Size on Company Value with Company Size as a Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(2), 351–362.
- Desi, E., & Eny, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 494–512.
- Fuad, & yuwono. (2019). THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND EXECUTIVE COMPENSATION ON TAX AGGRESSIVITY. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Gian, G. A. P., Eva Herianti, & Sabaruddin. (2022). Property and Real Estate The Effect of Financial Distress and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance, the Role of Good Corporate Governance as a Moderation. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190–207. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i2.2327>
- Handayani, Sri; Ivena, F. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 01(January 2021), 86–102.
- Handoyo, S., Wicaksono, A. P., & Darmesti, A. (2022). Does Corporate Governance Support Tax Avoidance Practice in Indonesia? *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 5(3), 184–201. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v5i3.505>
- Hudha, B., & Utomo Cahyo, D. (2021). The Influence of the Size of the Board of Directors, Independent Commissioners, Gender Diversity, and Executive Compensation on Corporate Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.
- Idzniah, U. N. L., & Bernawati, Y. (2020). Board of Directors, Audit Committee, Executive Compensation and Tax Avoidance of Banking Companies in Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 199–213. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.111>

- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). The Influence of Company Size, Company Age, Sales Growth, and Profitability on Tax Avoidance. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-19.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305-360.
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). The Influence of Capital Intensity, Sales Growth, and CSR on Tax Avoidance. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257-1271.
- Lampengan, P., Massie, J. D. ., & Roring, F. (2019). The Influence of Motivation, Trust and Consumer Attitudes on the Buying Interest of Zalora Online Shop Users on Students of the Faculty of Economics and Business, Unsrat Manado. *Emba*, 7(4), 5693-5703. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/26449>
- Lidia Wahyuni, Robby Fahada, & Billy Atmaja. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance Billy Atmaja. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 67-80. <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). The Effect of Gender Diversity in the Board of Directors on Tax Avoidance (Empirical Study of Banking Companies Listed on the BEI 2014-2018. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1-11.
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371-378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Muhadianah, S., & Zulfiati, L. (2020). The Influence of Profit Management, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Fixed Asset Intensity and Family Ownership on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Registered on BEI for the 2016 2018 Period. 1-21.
- Muslim, A. B., & Fuadi, A. (2023). Analysis of Tax Avoidance in Property and Real Estate Companies. *Jesya*, 6(1), 824-840. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1012>
- Muthmainah, S., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 396. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.744>
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Mahardini, N. Y. (2022). The Impact of Leverage, Managerial Ownership, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 35-46. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4490>
- Prapitasari, A., & Safrida, L. (2019). the Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance (Empirical Study on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 247-258. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.56>
- Rahayu, A. P., Wibowo, A. S., & Oktavia, R. (2020). Good corporate governance , profitability , dan tax avoidance di bursa efek indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia*, 2(1), 1-36. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26573.59360>
- Ridwan, R., & Dyah Pekerti, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.36423/jumper.v4i1.961>
- Rismayanti, E. M., Yusraini, Y., & Safitri, D. (2020). Ownership Structure, Debt Policy and Company Value: Dividend Policy as a Moderating Variable. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 67-87. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.68-88>
- Rizky, M., & Puspitasari, W. (2020). The Influence of Company Risk, Fixed Asset Intensity and Company Size on Aggressive Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 111-126. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6325>
- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Arumtyas. 1(2), 626-670.
- Sari, D. W., & Nursyirwan, V. I. (2021). Company Size, Fixed Asset Intensity, and Sales Growth Against Tax Avoidance. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 736-755.
- Sari Yulyanti, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Watiyarramah Watiyarramah. (2022). The Influence of Fixed Asset Intensity, Capital Intensity, Sales Growth and Leverage on Tax Avoidance. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 24-32. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.256>
- Septanta, R. (2023). The Influence of Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95-104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>

- Shiddiq, A. F., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). The Influence of Sales Growth, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Independent Commissioners on Tax Avoidance in Cosmetics and Home Industry Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 16–30. <https://doi.org/10.5555/mpjeb.v1i1>
- Sihono, A., & Febyansyah, A. (2023). Tax Avoidance dan Tax Risk: Peran Moderasi dari Corporate Governance. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16631>
- Sinaga, L. V., Nababan, A. M., Sinaga, A. N., Hutahean, T. F., & Guci, S. T. (2019). THE EFFECT OF SALES GROWTH, SIZE FIRM, DEBT POLICY, RETURN ON ASSETS ON COMPANY VALUE IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 345–355. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.664>
- Taner, G. B. (2019). THE INFLUENCE OF THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE. 2016.
- Tanzil, M., & Arrozi, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Latar Belakang Keahlian Komite Audit, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran dan Kinerja Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 180–195. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/64>
- Yuniar, A., & Saputra, W. A. (2022). Pengaruh pengetahuan pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Cakung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1738–1745. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2601>